



**EFEKTIVITAS *PBL* DENGAN PENDEKATAN *ROLE PLAYING* UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEPTUAL PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI MTS TSAMROTUL HUDA KECAPI**

Muhammad Shodiqul Wafa¹, Nusrotus Sa'idah²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia^{1,2}

e-mail : 221310004877@unisnu.ac.id

Diterima: 26/06/2026; Direvisi: 16/07/2026; Diterbitkan: 22/07/2026

ABSTRAK

Peningkatan pemahaman konseptual peserta didik pada pembelajaran fikih masih menjadi tantangan karena proses pembelajaran di madrasah umumnya berpusat pada guru dan belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam aktivitas berpikir kritis maupun pemecahan masalah. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode *Problem Based Learning (PBL)* melalui pendekatan *Role Playing* terhadap pemahaman konseptual peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Tsamrotul Huda Kecapi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* tipe *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu 26 peserta didik pada kelas eksperimen dan 24 peserta didik pada kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes *pretest* dan *posttest* menggunakan 17 butir soal yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha = 0,716). Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi *independent sample t-test* sebesar $< 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* melalui pendekatan *Role Playing* efektif meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik pada pembelajaran fikih. Integrasi kedua pendekatan tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, kolaboratif, dan bermakna sehingga layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di madrasah.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Role Playing, Pemahaman Konseptual, Pembelajaran Fikih.*

ABSTRACT

Improving students' conceptual understanding in fiqh learning remains a challenge because the learning process in Islamic junior high schools (madrasahs) is generally teacher-centered and has not fully engaged students in critical thinking and problem-solving activities. This condition highlights the need to implement more contextual and participatory instructional models. This study aimed to analyze the effect of the *Problem Based Learning (PBL)* method integrated with the *Role Playing* approach on the conceptual understanding of eighth-grade students in fiqh learning at MTs Tsamrotul Huda Kecapi. The study employed a quantitative approach using a *quasi-experimental* method with a *nonequivalent control group design*. The research sample consisted of two classes selected through *purposive sampling*, comprising 26 students in the experimental class and 24 students in the control class. Data were collected through *pretest* and *posttest* assessments using 17 test items that met the validity and reliability criteria (Cronbach's Alpha = 0.716). Data were analyzed using normality testing, homogeneity testing, and the

independent sample t-test. The results showed that the mean posttest score of the experimental class was higher than that of the control class, with an independent sample t-test significance value of < 0.001 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the two groups. These findings demonstrate that the implementation of the Problem Based Learning method through the Role Playing approach effectively improves students' conceptual understanding in fiqh learning. The integration of these two instructional approaches creates a more active, contextual, collaborative, and meaningful learning environment, making it a viable alternative strategy for improving the quality of fiqh instruction in madrasahs.

Keywords: *Problem Based Learning, Conceptual Understanding, Fiqh.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan pemahaman yang utuh terhadap nilai-nilai keislaman agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara bermakna sehingga peserta didik tidak berhenti pada aktivitas menghafal, melainkan mampu membangun *conceptual understanding* terhadap materi yang dipelajari. Sejalan dengan hal tersebut, implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual diyakini dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep fikih sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Ainiyah et al., 2022; Mayasari et al., 2023).

Pemahaman konseptual menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan suatu konsep, menghubungkan antar-konsep, serta menerapkannya pada situasi yang berbeda. Peserta didik yang memiliki pemahaman konseptual yang baik cenderung lebih mudah melakukan penalaran, menyusun argumentasi, dan memecahkan permasalahan berdasarkan konsep yang telah dipelajari. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan tersebut masih menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Wulandari et al. (2023) menemukan bahwa rendahnya pemahaman konsep peserta didik dipengaruhi oleh lemahnya kemampuan menghubungkan konsep dengan fenomena yang dipelajari, sedangkan Susanto dan Anggresta (2024) menjelaskan bahwa kualitas lingkungan belajar serta tingkat pemahaman peserta didik berkontribusi terhadap hasil belajar. Selain itu, implementasi *deep learning* dalam pembelajaran juga dinilai mampu mendorong terbentuknya pemahaman konseptual yang lebih mendalam, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik (Isnayanti et al., 2025).

Permasalahan rendahnya pemahaman konseptual tersebut juga masih dijumpai pada pembelajaran fikih di berbagai satuan pendidikan. Secara ideal, pembelajaran fikih tidak hanya bertujuan mengenalkan hukum-hukum Islam, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu memahami landasan hukum, menalar dalil, serta mengimplementasikan ketentuan fikih sesuai dengan konteks kehidupan. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran fikih masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru sehingga aktivitas belajar peserta didik cenderung bersifat pasif. Penelitian Rohmawati (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran fikih memerlukan strategi yang mampu mendorong kemampuan berpikir dan penyelesaian masalah, sedangkan Ubaidillah (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan metode ceramah yang masih dominan menyebabkan rendahnya partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya



kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran fikih dengan praktik pembelajaran yang masih berlangsung di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Tsamrotul Huda Kecapi, ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan menjelaskan kembali konsep-konsep fikih menggunakan bahasa sendiri, menghubungkan materi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, serta menentukan solusi yang sesuai berdasarkan ketentuan fikih. Proses pembelajaran masih didominasi penyampaian materi oleh guru sehingga kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, menganalisis kasus, dan mengonstruksi pemahaman secara mandiri belum optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran aktif dengan praktik pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat *conceptual understanding* dalam pembelajaran fikih sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dipandang relevan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Model ini mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, berdiskusi, serta menyusun solusi berdasarkan konsep yang dipelajari sehingga pemahaman konseptual berkembang secara lebih mendalam. Husna et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Aprina et al. (2024) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas analisis dan penalaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada proses membangun pengetahuan secara aktif.

Meskipun demikian, efektivitas *Problem Based Learning* akan lebih optimal apabila dipadukan dengan pendekatan *Role Playing* yang memberikan pengalaman belajar secara kontekstual melalui simulasi situasi nyata. Melalui aktivitas bermain peran, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga memperoleh pengalaman afektif dan sosial ketika menerapkan konsep tersebut dalam berbagai permasalahan yang disimulasikan. Penelitian Carmelia et al. (2023) menunjukkan bahwa kombinasi *Problem Based Learning* dengan *Role Playing* mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut, Ariani (2024) juga melaporkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif meningkatkan *conceptual understanding* peserta didik karena pembelajaran berlangsung lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas *Problem Based Learning* maupun *Role Playing* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah atau diterapkan pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, dan Pendidikan Agama Islam secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Role Playing* untuk meningkatkan pemahaman konseptual pada pembelajaran fikih di tingkat madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan hasil belajar atau motivasi belajar, sedangkan aspek pemahaman konseptual sebagai indikator kemampuan peserta didik dalam menjelaskan,



menghubungkan, dan menerapkan konsep fikih belum banyak dikaji secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih terbuka untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian model *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Role Playing* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Tsamrotul Huda Kecapi. Penelitian ini tidak hanya menguji efektivitas penerapan model pembelajaran, tetapi juga memfokuskan analisis pada kemampuan peserta didik dalam membangun pemahaman konseptual terhadap materi fikih melalui aktivitas pemecahan masalah dan simulasi peran secara terpadu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* melalui pendekatan *Role Playing* terhadap pemahaman konseptual peserta didik pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Tsamrotul Huda Kecapi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran fikih serta menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* melalui desain *nonequivalent control group design*. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada kondisi penelitian yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengacakan subjek secara penuh karena kelas telah terbentuk sebelum penelitian dilaksanakan. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas VIII MTs Tsamrotul Huda Kecapi Tahun Pelajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan karakteristik akademik, jumlah peserta didik, serta rekomendasi guru mata pelajaran fikih. Berdasarkan teknik tersebut, kelas VIII A yang berjumlah 24 peserta didik ditetapkan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas VIII B yang berjumlah 26 peserta didik ditetapkan sebagai kelas eksperimen.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terkait pemahaman konseptual pada materi fikih. Selanjutnya, kelas eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan *Role Playing*, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh guru. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan sesuai dengan materi yang telah direncanakan, kedua kelas diberikan *posttest* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan pemahaman konseptual peserta didik setelah memperoleh perlakuan. Tahapan penelitian tersebut disusun untuk membandingkan efektivitas pembelajaran pada kedua kelompok secara objektif berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Instrumen penelitian berupa tes pemahaman konseptual berbentuk 20 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep pada materi fikih. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, butir soal terlebih dahulu melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan dalam pengumpulan data. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 26 melalui statistik inferensial. Tahapan analisis meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemahaman konseptual antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap 20 butir soal untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian sebelum digunakan pada tahap pengumpulan data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak seluruh butir soal memenuhi kriteria validitas sehingga dilakukan seleksi terhadap butir soal yang layak digunakan. Selanjutnya, butir soal yang memenuhi kriteria validitas diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Keterangan	Hasil
Jumlah soal awal	20
Soal valid	17
Soal tidak valid	3
<i>Cronbach's Alpha</i>	0,716
Kategori reliabilitas	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diuji, sebanyak 17 butir memenuhi kriteria validitas, sedangkan 3 butir tidak memenuhi kriteria sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,716. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, analisis selanjutnya dilakukan menggunakan 17 butir soal yang telah dinyatakan layak.

2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada setiap kelompok penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian normalitas menggunakan uji *Shapiro–Wilk* terhadap data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 2. Penyajian tersebut memberikan informasi mengenai nilai signifikansi masing-masing kelompok data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	Statistik	Sig.
<i>Pretest</i> Kontrol	0,922	0,065
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,923	0,052
<i>Posttest</i> Kontrol	0,927	0,054
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,924	0,010

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi untuk masing-masing kelompok data sebagaimana tercantum pada hasil pengujian *Shapiro–Wilk*. Nilai signifikansi pada data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,065, *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,052, *posttest* kelas kontrol sebesar 0,054, sedangkan *posttest* kelas eksperimen tercatat sebesar 0,010 sesuai data yang tersedia. Hasil tersebut menjadi dasar dalam menentukan tahapan analisis statistik berikutnya.

Oleh karena itu, kesesuaian nilai signifikansi dengan output SPSS perlu dipastikan sebelum dilakukan interpretasi lebih lanjut.

3. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Levene*. Hasil pengujian homogenitas disajikan pada Tabel 3. Penyajian tersebut menunjukkan nilai statistik dan signifikansi masing-masing kelompok data.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	Sig.
<i>Pretest</i>	10,878	0,002
<i>Posttest</i>	2,268	0,139

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 pada data *pretest* dan 0,139 pada data *posttest*. Nilai tersebut menunjukkan hasil pengujian homogenitas untuk kedua kelompok penelitian sesuai dengan keluaran analisis statistik. Hasil uji ini digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan analisis lanjutan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis statistik disajikan pada Tabel 4. Tabel tersebut memuat nilai statistik uji yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis penelitian. Penyajian hasil dilakukan sesuai dengan keluaran analisis menggunakan perangkat lunak statistik.

Tabel 4. Hasil *Independent Sample t-Test*

Keterangan	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
<i>Equal Variances Assumed</i>	-4,657**	<0,001	-1,397

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) kurang dari 0,001. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai *Mean Difference* sebesar -1,397. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test*. Keputusan terhadap hipotesis penelitian selanjutnya dibahas pada bagian pembahasan berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* yang dipadukan dengan pendekatan *Role Playing* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konseptual peserta didik pada pembelajaran fikih. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Melalui penyajian permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan dengan kegiatan bermain peran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman melalui proses berpikir, berdiskusi, serta



mengaitkan konsep fikih dengan situasi nyata. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman konseptual tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, mengomunikasikan, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Secara teoretis, efektivitas integrasi *Problem Based Learning* dan *Role Playing* dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar, interaksi sosial, dan proses refleksi. Dalam penerapan *Problem Based Learning*, peserta didik didorong untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi, menganalisis alternatif penyelesaian, serta menyimpulkan hasil berdasarkan konsep yang dipelajari. Tahapan tersebut menjadi lebih bermakna ketika dipadukan dengan *Role Playing* karena peserta didik tidak hanya memahami konsep secara abstrak, tetapi juga menghayati penerapannya melalui simulasi yang menyerupai kondisi nyata. Temuan ini sejalan dengan Harahap dan Puspita (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme melalui *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik karena mereka terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kusnandar et al. (2025) yang menjelaskan bahwa implementasi *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses penyelidikan, analisis, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif.

Peningkatan pemahaman konseptual yang diperoleh peserta didik juga menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran fikih sangat sesuai diterapkan melalui model yang menekankan aktivitas belajar kontekstual. Materi fikih tidak hanya menuntut kemampuan mengingat dalil atau ketentuan hukum, tetapi juga memerlukan kemampuan memahami alasan, makna, serta penerapan hukum Islam dalam berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, penyelesaian masalah melalui *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bernalar sebelum mengambil keputusan berdasarkan konsep fikih yang dipelajari, sedangkan *Role Playing* membantu peserta didik menginternalisasi konsep tersebut melalui pengalaman belajar secara langsung. Temuan penelitian ini selaras dengan Khumaiyah (2026) yang melaporkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* pada pembelajaran fikih mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan oleh Agustina et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *Role Playing* pada materi fikih mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperlihatkan konsistensi bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Rambe et al. (2024) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam memecahkan permasalahan pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh Wahyudi et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir secara sistematis, berdiskusi, dan menyusun solusi terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, Damayanti et al. (2025) juga melaporkan bahwa *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta didik sehingga mendukung hasil penelitian ini. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas *Problem Based Learning* sebagaimana telah dilaporkan pada penelitian sebelumnya, tetapi juga

menunjukkan bahwa penggabungannya dengan pendekatan *Role Playing* memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual peserta didik pada pembelajaran fikih.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan integrasi *Problem Based Learning* dan *Role Playing* tidak hanya tercermin pada peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga pada meningkatnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan pemecahan masalah yang dipadukan dengan simulasi peran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, menyampaikan argumentasi, bekerja sama, serta mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian berdasarkan konsep fikih yang dipelajari. Aktivitas tersebut menjadikan pembelajaran berlangsung lebih interaktif dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru karena peserta didik berperan sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan Saida et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi *Role Play* dan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran yang kolaboratif dan berorientasi pada pengalaman belajar. Mereka juga menjelaskan bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, Hartianingsih et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan *Problem Based Learning* secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik melalui aktivitas penyelesaian masalah secara berkelompok, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna.

Apabila dikaji lebih mendalam, peningkatan pemahaman konseptual yang diperoleh peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah menjadi lebih efektif ketika diikuti dengan aktivitas yang memberikan pengalaman belajar secara langsung. Dalam pembelajaran fikih, peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep hukum Islam, tetapi juga mampu menghubungkan konsep tersebut dengan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan *Role Playing* memperkuat proses tersebut karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan peran tertentu sehingga mampu menginterpretasikan konsep secara lebih konkret. Hasil penelitian ini didukung oleh Rizki (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik melalui proses belajar yang menekankan analisis, refleksi, dan penyelesaian masalah. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan aktivitas berpikir dan pengalaman langsung lebih efektif dalam membangun pemahaman konseptual dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian informasi.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* dan *Role Playing* secara sistematis dalam pembelajaran fikih. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menguji efektivitas *Problem Based Learning* atau *Role Playing* secara terpisah, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua pendekatan tersebut mampu menghasilkan proses pembelajaran yang lebih komprehensif karena mengembangkan kemampuan berpikir, komunikasi, kolaborasi, sekaligus pemahaman konseptual peserta didik. Temuan tersebut memperluas hasil penelitian Ariyani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *Role Play* mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini tidak hanya terletak pada penggabungan dua pendekatan pembelajaran, tetapi juga pada penerapannya dalam konteks pembelajaran fikih di

madrasah sebagai alternatif pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan konseptual peserta didik.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru fikih perlu mengembangkan pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik. Integrasi *Problem Based Learning* dan *Role Playing* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik sekaligus memperkuat pencapaian kompetensi konseptual dalam Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu madrasah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi *Problem Based Learning* dan *Role Playing* dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik pada berbagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Role Playing* mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik pada pembelajaran fikih secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Integrasi kedua pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui proses pemecahan masalah, diskusi, refleksi, dan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga konsep fikih tidak hanya dipahami pada tataran teoritis, tetapi juga dapat dihubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna karena peserta didik berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan bukti empiris mengenai efektivitas integrasi *Problem Based Learning* dan *Role Playing* sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk mengembangkan pemahaman konseptual pada mata pelajaran fikih di lingkungan madrasah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Role Playing* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran bagi guru dalam menciptakan pembelajaran fikih yang lebih aktif, kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Selain memberikan manfaat praktis bagi pelaksanaan pembelajaran di madrasah, hasil penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berfokus pada peningkatan pemahaman konseptual peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada jumlah sampel dan ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, jenjang pendidikan yang beragam, atau mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi *Problem Based Learning* dan *Role Playing* dalam berbagai konteks pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Q., Fatikah, N., & Daniati, E. Y. F. (2022). Konsep implementasi pembelajaran tafsir amaly dan kaitannya dengan pemahaman ayat tentang fikih. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 71–87. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/407>
- Agustina, T. N. U., Munir, D. R., & Setiawan, U. (2025). Upaya meningkatkan pemahaman materi jinayah dalam pembelajaran fikih menggunakan metode Role Playing. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(3), 185–189. <https://www.ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/2403>
- Carmelia, U. A. S., Pertiwi, A. P., Arsyah, R. N., Audina, M., Chaerunnisa, H., & Marini, A. (2023). Penerapan metode Problem Based Learning dengan bantuan Role Playing untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di SD. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(5), 1149–1158. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/6717>
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan model problem based learning untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada muatan IPA sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/496>
- Ariani, S. (2024). The effectiveness of problem based learning model in improving students' conceptual understanding in Islamic education learning. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru dan Dosen*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.63228/jppgd.v1i1.6>
- Ariyani, A. I., Cahyo, H., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2025). Enhancing elementary students' conceptual understanding and interest in numbers through role play and menu-based mathematics activities. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4), 6350–6361. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/7587>
- Damayanti, A. R., Fajriyah, K., & Wahyuningsih, S. (2025). Pengaruh model Problem Based Learning terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas V SDN Sendangmulyo 02. *Jurnal Pendidikan*, 34(1), 47–56. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i1.6114>
- Wulandari, D., Maison, & Kurniawan, D. A. (2023). Identifikasi pemahaman konsep dan kemampuan berargumentasi peserta didik pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(1), 93–99. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.817>
- Harahap, S. A., & Puspita, R. D. (2025). Penerapan Problem Based Learning dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 143–156. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25511>
- Hartianingsih, A., Mulyaningrum, E. R., & Setiyono, R. (2024). Penggunaan model problem based learning untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas X. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v2i1.834>
- Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1532>
- Khumaiyah, W. I. M. (2026). Pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap partisipasi aktif siswa pada pembelajaran fikih kelas VII di MTs Sains Al-Qur'an An-Nur. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 4(1), 25–34. <https://edumasa.ipeba.ac.id/index.php/EduMasa/article/view/102>



- Kusnandar, A., Mirza, I., & Azpar, A. (2025). Eksplorasi implementasi Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2). <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/jim/article/view/8703>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Kartika, I. (2023). Penerapan model pembelajaran nilai melalui pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. In *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47-59. <https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/alkamil/article/view/419>
- Isnayanti, A. N., Putriwanti, P., Kasmawati, K., & Rahmita, R. (2025). Integrasi pembelajaran mendalam (deep learning) dalam kurikulum sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 911-920. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6027>
- Rambe, Y., Khaeruddin, & Ma'ruf, M. (2024). Pengaruh model Problem Based Learning belajar IPA pada siswa Sekolah Dasar. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 341–355. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1372>
- Rizki, A. (2025). Problem-Based Learning strategy in improving students' religious understanding in Islamic religious education subjects. *Jurnal Profesionalisme Guru*, 2(1), 197–205. <https://journal.maalahliyah.sch.id/index.php/jpg/article/view/467>
- Rohmawati, U. (2025). Efektivitas metode Problem Solving dalam pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Almukslisin Purwosari. *AL-Ikhtiar : Jurnal Studi Islam*, 2(3), 256-265. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/491>
- Saida, S., Savitri, A. N., Aulia, R., Mairida, I., Najwa, M., & Suriansyah, A. (2025). Implementasi model Life A Rise berbasis Role Play dan Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Alalak Tengah 3 kelas 4 untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 339–351. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/35369>
- Susanto, G. B., & Anggresta, V. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 994-1002. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25019>
- Ubaidillah. (2025). Penerapan metode diskusi dan studi kasus dalam pembelajaran fikih di MAN 1 Balangan. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(2), 254–264. <https://doi.org/10.62196/nfs.vi.107>
- Wahyudi, G. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Analisis efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2270–2278. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.576>

